BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kajian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dalam (Hanifah, Astu and Tri Sumarsih, 2021) terjadi peningkatan jumlah gangguan jiwa yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2013 yaitu penderita skizofrenia 1,7% peningkatan psikologis menjadi 7%, pada penderita depresi sebanyak 6,1%, dan pada penderita gangguan emosional seperti harga diri rendah sebanyak 9,8%.

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga kondisi seseorang yang memiliki harga diri rendah merupakan keadaan seseorang yang cenderung memiliki perasaan sedih atau duka yang sudah lama dialami dan tidak tertangani dengan baik. Harga diri rendah merupakan emosi normal yang terjadi pada manusia, namun jika terus menerus dan tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Karena dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan dapat berkembang menjadi sesuatu yang sangat serius jika disertai gejala lainnya seperti, isolasi diri, tidak mau bersosialisasi, dan takut jika bertemu dengan orang lain. Seseorang dengan harga diri rendah cenderung memiliki hubungan yang buruk dengan orang lain, dan cara kerja yang buruk, hal ini disebabkan oleh perasaan negatif yang ada pada individu dan keyakinan bahwa dirinya tidak mampu melakukan aktivitas (Wijayati, Nasir, Hadi, Keperawatan, *et al.*, 2020).

Salah satu cara untuk menurunkan harga diri rendah adalah dengan melakukan Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi yaitu terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Tujuan TAK stimulasi persepsi adalah klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh paparan stimulus kepadanya. Aktivitas dibagi dalam empat bagian, yaitu mempersepsikan stimulus nyata sehari-hari, stimulus nyata dan respons yang dialami dalam kehidupan, stimulus yang tidak nyata dan respons yang dialami dalam kehidupan, serta stimulus nyata yang mengakibatkan harga diri rendah. Pada penelitian dilakukan aktivitas mempersepsikan stimulus nyata yang menyebabkan harga diri rendah (Budi Anna Keliat, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Respon Klien Harga Diri Rendah Terhadap TAK Stimulasi Persepsi dalam Menurunkan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Respon Klien Harga Diri Rendah Terhadap TAK Stimulasi Persepsi dalam Menurunkan Harga Diri Rendah di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”, sehingga peneliti ingin mengambil judul “Respon Klien Harga Diri Rendah Terhadap TAK Stimulasi Persepsi dalam Menurunkan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi respon klien dengan harga diri rendah terhadap TAK stimulasi persepsi dalam menurunkan harga diri rendah di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi respon positif pada diri klien harga diri rendah
2. Melatih respon positif pada diri klien harga diri rendah
3. Mengidentifikasi pengaruh TAK stimulasi persepsi pada klien harga diri rendah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta pengembangan dalam meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai respon klien terhadap TAK stimulasi persepsi.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan bagi institusi Pendidikan dan rumah sakit mengenai respon klien dengan harga diri rendah terhadap TAK stimulasi persepsi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran awal dalam pelaksanaan kegiatan di penelitian selanjutnya mengenai respon pasien harga diri rendah terhadap terapi aktvititas kelompok dalam menurunkan harga diri rendah.